

ANALISIS PERILAKU *BULLYING* DI SD NEGERI 0115 SIBUHUAN

Namira afriani Hsb¹, Sutan Botung Hasibuan, M.Pd.I², Lailan Aprina Siregar, M.Si³

namirahasibuan0@gmail.com

STAI Barumun Raya Sibuhuan

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out: (1) The forms of bullying that occurred at SD Negeri 0115 Sibuhuan, (2) What factors led to bullying at SD Negeri 0115 Sibuhuan, (3) The impact of bullying at SD Negeri 0115 Sibuhuan, (4) Efforts to prevent bullying behavior at SD Negeri 0115 Sibuhuan. This research is a qualitative research with a case study approach. This research was conducted at SD Negeri 0115 Sibuhuan. The subjects of this study include school principals, teachers. While the objects in this research are class V students, it is possible that all students at SD Negeri 0115 Sibuhuan. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study can be concluded that: (1) the forms of bullying behavior that occur at SD Negeri 0115 Sibuhuan are physical bullying and verbal bullying. Physical bullying, for example, includes slapping, kicking and punching. Verbal bullying, for example, includes insulting parents by calling them names, making fun of them and calling them bad names. (2) Factors causing bullying behavior at SD Negeri 0115 Sibuhuan, namely family factors that are not harmonious can be said to be broken home children, peer factors, and social environmental factors, (3) Impact of bullying behavior at SD Negeri 0115 Sibuhuan, namely Victims of verbal bullying becoming less confident in himself, and mental disorders (sad and anxious). (4) Efforts to prevent bullying behavior that occurs at SD Negeri 0115 Sibuhuan are ways to provide advice, provide examples of the consequences of bullying at school and provide supervision of students, establish communication with students, become role models for students, and talk to the bully.

Keywords: *Bullying behavior, Students, Elementary school*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 0115 Sibuhuan, (2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan, (3) Dampak dari *bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan, (4) Upaya mencegah perilaku *bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 0115 Sibuhuan. Subyek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas V, namun tidak tertutup kemungkinan semua siswa/i SD Negeri 0115 Sibuhuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa: (1) bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri 0115 Sibuhuan yaitu *bullying* fisik dan *bullying* verbal. *Bullying* fisik contohnya seperti menampar, menendang dan meninju. *Bullying* verbal contohnya seperti, menghina dipanggil dengan sebutan nama orangtua, mengejek dan menjuluki nama yang tidak baik. (2) Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan yaitu faktor keluarga

yang tidak harmonis bisa dikatakan anak *broken home*, faktor teman sebaya, dan faktor lingkungan sosial, (3) Dampak dari perilaku *bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan yaitu Korban verbal *bullying* menjadi kurang percaya diri terhadap dirinya, dan gangguan mental (sedih, dan cemas). (4) Upaya mencegah perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri 0115 Sibuhuan adalah cara memberikan nasehat, memberikan contoh akibat terjadinya *bullying* di sekolah dan memberikan pengawasan terhadap peserta didik, menjalin komunikasi terhadap peserta didik, menjadi panutan (role model) bagi peserta didik, dan berbicara dengan pelaku *bullying*.

Kata kunci: *Perilaku Bullying, Siswa, SD.*

PENDAHULUAN

Menurut aspek agama, “anak adalah merupakan makhluk yang lemah namun mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT melalui proses penciptaan”. Seorang anak dititipkan Allah SWT kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan negara yang akan memakmurkan dunia sebagai pembawa berkah dan sebagai pewaris ajaran Islam. Pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan dijaga sebagai pelaksanaan yang di anut oleh yang diterima oleh orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan menurut UUD 1945 terdapat di dalam pasal 34 yang berbunyi: “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Hal ini mengandung makna bahwa anak adalah subjek hukum dari hukum nasional yang harus dilindungi, dipelihara dan dibina untuk mencapai kesejahteraan anak”.

Dari pengertian tentang anak di atas, dapat disimpulkan bahwa anak adalah anugerah yang diberikan Allah SWT kepada makhluknya melalui proses penciptaan dari rahim seorang ibu, yang memiliki hak dan kewajiban baik itu terhadap penciptanya, orangtua, negara serta dirinya sendiri. Anak juga membutuhkan kasih sayang dan perlindungan terhadap dirinya. Orangtua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perilaku anak, karena orangtua mengarahkan dan membimbing anak agar berperilaku yang baik.

Bullying adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih ‘rendah’ atau lebih lemah untuk mendapatkan

keuntungan atau kepuasan tertentu. Budaya *bullying* (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik di sekolah dasar, biasanya *bullying* terjadi berulang kali, bahkan ada yang dilakukan secara terencana. Akibat dari perilaku *bullying* adalah merasa tertekan dan trauma sehingga psikologis korban akan terganggu bahkan mental dan kesehatan juga ikut terganggu. (Ela Zain Zakiyah et al., 2017:129)

Penindasan di lingkungan sekolah merupakan masalah sosial penting yang telah mendapat perhatian ilmiah yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Secara khusus, sebab dan akibatnya telah diselidiki oleh sejumlah peneliti dalam ilmu sosial dan perilaku.

Perilaku *Bullying* di Era *Globalisasi* khususnya di Indonesia sekarang sangat sering ditemukan. Pelaku *bullying* di zaman sekarang tidak mengenal usia, baik itu kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. *Bullying* atau perundungan sangat sering terjadi baik itu secara fisik maupun non fisik. *Bullying* dilakukan pada seseorang yang menjadi sasaran perilaku yang tidak baik dari seorang individu lain maupun sekelompok orang secara berkelanjutan.

Tradisi *bullying* sudah banyak ditemukan, terutama di lembaga pendidikan. Pendidikan dapat diartikan suatu tempat ataupun wadah untuk menimba ilmu dan memperbaiki karakter, namun tidak dipungkiri perilaku *bullying* sering terjadi di lembaga pendidikan. Sama dengan halnya di SD Negeri 0115 Sibuhuan, perilaku *bullying* sudah terjadi di SD Negeri 0115 Sibuhuan tersebut. Peneliti mengetahui perilaku

tersebut dikarenakan peneliti pernah melakukan Peraktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 0115 Sibuhuan tersebut pada tanggal 25 Oktober 2022 sampai dengan 25 November 2022.

Pada tanggal 9 November, peneliti menemukan kejanggalan pada peserta didik kelas V SD Negeri 0115 Sibuhuan. Perilaku *bullying* terjadi di kelas V tersebut. Penyebab dari perilaku *bullying* di SD negeri 0115 sibuhuan tersebut adalah dikarenakan seorang siswi kelas V yang memiliki bibir yang lumayan besar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Oleh karena itu, peserta didik lainnya sering mencela, memanggil siswi tersebut dengan nama orangtua serta menamai siswi tersebut dengan bibir besar. Terkadang siswi tersebut melawan peserta didik yang mencelanya, namun tidak tertutup kemungkinan siswi tersebut sering menangis dikarenakan celaan dari kawan-kawannya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Perilaku *Bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan**. Setiap lembaga pendidikan perlu memberikan keamanan dan kenyamanan terhadap peserta didiknya, baik itu secara fisik maupun non fisik, dan peneliti merasa bahwa sekolah dan guru perlu mengetahui perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri 0115 Sibuhuan tersebut, serta melakukan upaya pencegahan perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri 0115 Sibuhuan tersebut

KAJIAN TEORITIS

Perilaku merupakan hasil dari proses akumulasi psikologis individu yang ditampilkan dalam ruang sosial. Landasan yang dijadikan prinsip utama dalam menuangkan perilaku itu bermacam-macam, salah-satunya berasal dari basis agama, yang dalam psikologi itu dikenal dengan psikologi Islam. Islam adalah sumber dari segala sumber dalam pendidikan akhlak, termasuk di dalamnya adalah perilaku Islam. Orang yang memahami Islam dengan benar serta menjalankan segala aturan agama tersebut, akan tercermin melalui kemuliaan perilaku

yang ditunjukkan dalam bentuk akhlak sehari-hari. (Yuriadi, 2016:228).

Menurut Piuas Partanto, Dahlan (1994) “Karakteristik berasal dari kata karakter dengan arti tabiat/watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap”.

Menurut Moh. Uzer Usman (1989) “Karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan”.

Menurut Sudirman (1990) “Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya”.

Menurut Hamzah. B. Uno (2007) “Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas seorang siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki”.

Menurut para ahli di atas mengenai pengertian karakteristik dapat disimpulkan bahwa, karakteristik adalah tingkah laku dan kebiasaan individu yang menetap sehingga menentukan pola aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa pengembangan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan siswa. Secara teoretik, siswa berbeda dalam banyak hal yang meliputi perbedaan fitrah individual disamping perbedaan latar belakang keluarga, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

Analisis karakteristik awal siswa menurut (Agung Hermawan, 2016) merupakan “salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan siswa, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu”. Tahapan ini dianggap perlu mengingat banyak faktor seperti; perkembangan sosial siswa, budaya siswa, ekonomi siswa, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program

pendidikan/pembelajaran tertentu yang akan diikuti siswa.

Istilah *Bullying* merupakan kata serapan bahasa Inggris, dari kata *bully*, artinya “penggertak” artinya, orang yang mengganggu orang yang lemah. *Bullying* secara etimologi adalah penindasan dan segala bentuk kekerasan yang sengaja dilakukan oleh satu orang atau kelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Menurut Olweus (1997) mengatakan bahwa “*bullying* adalah perilaku negatif yang menyebabkan seseorang berada dalam keadaan tidak tertekan/tersakiti, biasanya terjadi berulang-ulang ditandai dengan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban”.

Bullying ini terkait kekuatan yang tidak seimbang, yang mengakibatkan korban tidak mampu membela diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya. *Bullying* akan selalu ada ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk menyakiti, ancaman lebih lanjut, dan teror. *Bullying* secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori menurut (Nursariani Simatupang & Faisal, 2021:450) yaitu:

1. *Bullying* fisik

Bullying fisik meliputi tindakan menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang,

2. *Bullying* verbal

Bullying verbal terdeteksi karena tertangkap oleh indera pendengaran. Seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah dan menolak.

3. *Bullying* mental/psikologis.

Bullying mental/psikologis ini adalah jenis *intimidasi* yang paling berbahaya karena tidak terlihat. Praktik ini terjadi secara diam-diam dan di luar pemantauan korban.

Menurut Ariesto (2009), faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain: Keluarga, Sekolah, faktor kelompok sebaya, faktor lingkungan sosial dan tayangan televisi ataupun media cetak.

Dalam jangka pendek, korban *bullying* dapat menimbulkan perasaan tidak aman, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Sedangkan efek jangka panjang korban *bullying* dapat menderita masalah emosional dan perilaku. Sementara pelaku *bullying* akan merasakan penyesalan dikemudian hari dan dihantui perasaan bersalah. *Bullying* ini bisa menyebabkan dendam yang teramat dalam oleh korban terhadap pelaku *bullying*.

Pencegahan perilaku *bullying* di sekolah dapat dilakukan beberapa cara sebagai berikut: Menciptakan sekolah yang nyaman bagi peserta didik, meningkatkan pengawasan kepada anak., memilih teman yang baik, meningkatkan keberanian anak terutama kepada pelaku *bullying* di sekolah, meningkatkan rasa empati kepada teman. memberikan pemahaman kepada anak tentang dampak *bullying*, melaporkan tentang perbuatan *bullying*. (Nursariani Simatupang & Faisal, 2021:451)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan selama 1 bulan yaitu 29 Mei 2023 sampai dengan 29 Juni 2023 bulan Juni 2023. Tempat penelitian ini di SD Negeri 0115 Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu “ Analisis perilaku *Bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan”, maka dalam penulisan proposal ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami peristiwa pada orang atau masyarakat dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber

informasi serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. (Muhammad Rijal Fadli, 2021:35).

Instrumen penelitian dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus mempunyai pengetahuan *konseptual* dan *teoritik* yang cukup dan mempunyai kemampuan analitik yang tinggi bila ingin berhasil dengan baik. Sasaran kajian atau penelitian kualitatif ini adalah gejala-gejala sebagai saling terkait satu sama lainnya dalam hubungan-hubungan fungsional dan yang keseluruhannya merupakan sebuah satuan yang bulat dan menyeluruh. (Hamid Patilima, 2010:4)

Menurut Muhammad Idrus (2009), “subjek penelitian adalah elemen benda, individu maupun organisme sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa, guru, dan kepala sekolah”.

Sedangkan objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia; 1989:622). Menurut (Supranto 2000:21) “obyek penelitian merupakan himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diamati. Dalam penelitian kualitatif situasi sosial yang terdiri dari komponen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas”. Tempat penelitian yang akan dilakukan adalah SD Negeri 0115 Sibuhuan, pelaku yang akan diteliti adalah peserta didik SD Negeri 0115 Sibuhuan, dan aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan perilaku *bullying*. (Sugiyono, 2017)

Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh oleh peneliti dengan cara menggunakan metode untuk mendapatkan data yang akurat serta berkaitan dengan pembahasan. menurut (Nursapia Harahap, 2020) adapun metode yang digunakan dalam tehnik pengumpulan data adalah: wawancara, observasi, dokumentasi.

Teknik analisis data adalah suatu teknik dalam mencari dan menata data secara

sistematis sesuai catatan hasil pengamatan, wawancara, dan sejenisnya agar dapat lebih dipahami oleh peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berbagai macam cara untuk mencari hasil penelitian. (Ahmad Rijali, 2018)

Analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran peneliti. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan, guna mengonfirmasikan teori baru yang ada. (Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, 2018)

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data adalah penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang di peroleh. Formulasi pemeriksaan keabsahan data). Menyangkut kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. (Moleong, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 0115 Sibuhuan

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan Analisis Perilaku *Bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang terdiri Kepala Sekolah, Guru, siswa pelaku *bullying* dan korban *bullying*. Data diperoleh dari hasil observasi, respon wawancara, dan hasil dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023 sampai dengan selesai. Penelitian dilakukan di SD Negeri 0115 Sibuhuan, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi

Sumatera Utara. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada subjek penelitian diperoleh gambaran mengenai perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri 0115 Sibuhuan.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 1 Juni 2023 dan wawancara pada tanggal 8 Juni 2023, bersama siswi berinisial SA sebagai korban dan MI sebagai pelaku *bullying*, yang peneliti dapat mengenai bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 0115 Sibuhuan, antara lain:

a. *Bullying* fisik

Bullying fisik meliputi tindakan menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, menendang dan melempar dengan barang. *Bullying* fisik yang terjadi di SD Negeri 0115 Sibuhuan salah satunya menampar dan menendang.

Bullying fisik pernah dilakukan oleh siswa yang berinisial MI kelas V terhadap siswi berinisial SA kelas V. Hal ini dibuktikan hasil observasi peneliti pada tanggal 5 Juni 2023. Siswa MI menendang siswi SA dikerenakan hal sepele.

Bullying fisik lain yang dilakukan oleh siswa MI yaitu meninju siswi SA, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama siswa MI pada tanggal 8 Juni 2023 yang menyatakan bahwa: “saya pernah membully kak, tidak terlalu sering memang sih kak, saya pernah memukul, dan meninju kak, dikarenakan hal sepele kak.”

Dalam hal ini sebagai pendukung informasi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi SA korban *bullying* yang dilakukan oleh siswa MI pada tanggal 8 Juni 2023, berikut hasil wawancaranya:

“SA pernah dibully kak, kadang SA ditendang sama ditinju kak.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa perilaku *bullying* secara fisik sudah terjadi di SD Negeri 0115 Sibuhuan.

Dari hasil observasi, wawancara, hal ini membuktikan bahwa perilaku *bullying* secara fisik sudah ada di SD Negeri 0115 Sibuhuan, seperti menampar, menendang, dan meninju.

b. *Bullying* verbal

Bullying verbal terdeteksi karena tertangkap oleh indera pendengaran. Seperti memaki, menghina, menjuluki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah dan menolak. *Bullying* verbal yang terjadi di SD Negeri 0115 Sibuhuan salah satunya menghina, menjuluki dan mempermalukan korban *bullying* di depan umum, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Juni 2023.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Juni 2023 memang belum ada *bullying* yang fatal, seperti menghilangkan nyawa. Namun tidak tertutup kemungkinan perilaku yang dilakukan siswa/i di SD Negeri 0115 Sibuhuan sudah termasuk perilaku *bullying*.

Bullying verbal pernah dilakukan siswa yang berinisial AS kelas V. Siswa AS memaki siswi RA dan mempermalukannya di depan umum. Sedikit informasi dari biodata siswi RA, siswi RA menganut agama kristen, oleh sebab itu AS sering menghina, memaki bahkan mempermalukan siswi RA di depan umum, siswa AS sering memanggil siswi RA dengan sebutan “anak kristen makan babi”, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya hasil wawancara dengan siswi RA pada

tanggal 8 Juni 2023, berikut hasil wawacaranya:

“RA pernah *dibully* kak, mempermalukan RA gara-gara RA beda agama kak sama mereka. RA sering dibilang anak kristen makan babi kak.”

Selain siswi RA *dibully* dengan verbal, siswi SA juga pernah *dibully* secara verbal, berikut hasil wawacaranya:

“Selain SA ditendang sama ditinju kak, SA juga pernah dicaci dengan membuat julukan yang tidak baik kak, SA sering dipanggil dengan sebutan bibir besar kak.”

Dari beberapa hasil wawancara dan obeservasi peneliti, hal ini membuktikan bahwa selain *bullying* fisik yang terjadi di SD Negeri 0115 Sibuhuan, *bullying* verbal juga sudah ada di SD Negeri 0115 Sibuhuan, seperti mengejek, menghina, menjuluki, dan mempermalukan di depan umum.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 7 juni 2023 ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan, diantaranya: keluarga yang tidak harmonis , kelompok teman sebaya, kondisi lingkungan sosial

3. Dampak dari *bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Juni 2023, dampak dari perilaku *bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan adalah

- a. Korban verbal *bullying* menjadi kurang percaya diri terhadap dirinya. Hal ini dibuktikan dengan korban yang menjadi pendiam dan

minder terhadap dirinya sendiri saat sedang bermain bersama.

- b. Gangguan mental (sedih, dan cemas). Anak-anak dengan gangguan kecemasan umum sering diliputi oleh kekhawatiran dan ketakutan yang mengalihkan mereka dari aktivitas sehari-hari. Misalnya, mereka mungkin diliputi kekhawatiran kalau sesuatu yang buruk akan terjadi.

4. Upaya mencegah perilaku *bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Kepala Sekolah, pada tanggal 8 Juni 2023 upaya mencegah perilaku *bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan adalah

“Melarang siswa untuk melakukan *bullying* dengan cara memberikan nasehat, memberikan contoh akibat akibat terjadinya *bullying* di sekolah dan memberikan pengawasan terhadap peserta didik, menjalin komunikasi terhadap peserta didik, menjadi panutan (role model) bagi peserta didik, dan berbicara dengan pelaku *bullying*. Ibu Kepala Sekolah juga memberikan tahapan-tahapan dalam menangani kasus *bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan seperti: menegur siswa pelaku *bullying*, setelah ditegur tetapi tetap masih berlanjut, maka pihak sekolah memberikan sanksi. Sanksi yang diberikan pihak sekolah seperti panggilan orangtua, mendapatkan bimbingan khusus dari kepala sekolah dan konsultasi dengan orangtua. Jika semua upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak berhasil juga, maka kepala sekolah akan memberikan tindakan terakhir kepada siswa/i pelaku *bullying*, seperti membehentikan siswa/i dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mencegah perilaku *bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan adalah memberikan nasehat kepada peserta didik,

mengawasi perilaku peserta didik, dan memberikan pemahaman tentang akibat terjadinya *bullying*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai Analisis Perilaku *Bullying* di Siswa SD Negeri 0115 Sibuhuan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk *bullying* yang pernah terjadi di SD Negeri 0115 Sibuhuan adalah.
 - a. *Bullying* fisik. *Bullying* fisik contohnya seperti menampar, menendang dan meninju.
 - b. *Bullying* verbal. *Bullying* verbal contohnya seperti menghina, dipanggil dengan sebutan nama orangtua, dan mengejek, menjuluki.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan faktor keluarga yang tidak harmonis bisa dikatakan anak *broken home*, faktor teman sebaya, faktor lingkungan sosial.
3. Dampak dari perilaku *bullying* di SD Negeri 0115 Sibuhuan yaitu Korban verbal *bullying* menjadi kurang percaya diri terhadap dirinya gangguan mental (sedih, dan cemas).
4. Upaya mencegah perilaku *bullying* yang dilakukan SD Negeri 0115 Sibuhuan adalah melarang siswa untuk melakukan *bullying* dengan cara memberikan nasehat, memberikan contoh akibat akibat terjadinya *bullying* di sekolah dan memberikan pengawasan terhadap peserta didik, menjalin komunikasi terhadap peserta didik, menjadi panutan (role model) bagi peserta didik, dan berbicara dengan pelaku *bullying*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah disusun, peneliti mencoba

memberikan saran untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying*, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah

Peneliti menyarankan kepala sekolah perlu mengadakan bimbingan disekolah untuk menambah wawasan guru tentang *bullying* serta memperketat peraturan yang ada.

2. Bagi Guru

Peneliti menyarankan guru lebih waspada dan teliti serta meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

3. Bagi Siswa

Peneliti menyarankan siswa harus lebih menaati peraturan dan mendengarkan atas nasehat-nasehat guru.

4. Bagi Peneliti

Untuk melengkapi hasil penelitian, dalam penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai cara yang lebih tepat mengatasi dan mencegah terjadinya perilaku *bullying* di Sekolah Dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. 2018. *Metodologi Penelitian kualitatif*.
- Asri, Dahlia Noviarling & Suharni. 2021. *Modifikasi Perilaku Teori dan Penerapannya*. In *Modifikasi Perilaku Teori dan Penerapannya*.
- Christalisana, Chandra. 2018. *Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas*

- Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang*. Vol. 7 (No 1)
- Fadli, Muhammad Rijal 2021. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Vol. 21. (No. 1) <https://doi.org/doi:10.21831>
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Hermawan, Agung. 2016. *Mengetahui Karakteristik Peserta didik Untuk Memaksimalkan Pembelajaran*.
- Moleong. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. www.rosda.co.id
- Ningrum. 2017. *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro)*. Vol.5. (No.1)
- Patilima, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif* Alfabeta,cv. www.cvalfabeta.com
- Rijali, Ahmad 2018. *Analisis Data Kualitatif*. 2018, Vol. 17 (No. 33).
- Simatupang, Nursariani & Faisal. 2021. *Bullying Oleh Anak Di Sekolah Dan Pencegahannya*. Volume. 6. (Nomor 2).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, cv. www.cvalfabeta.com
- Yuriadi. 2016. *Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Volume. 2. (No 02). <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v2i02.2302>
- Yuyarti. 2018. *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*.
- Zakiah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, & Meilanny Budiarti Santoso. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. (No: 2)